**BAGAIMANA TELEVISI HARUS DIPAHAMI?**

**I NYOMAN PAYUYASA**

**DOSEN FILM & TELEVISI FSRD ISI DENPASAR**

**ABSTRAK**

Media masa khususnya televisi merupakan sarana untuk menyampaikan berbagai informasi dan acara. Televisi yang sifatnya audio dan visual mampu memberikan sajian yang sangat menarik. Keterlibatan masyarakat dengan televisi sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Televisi menjadi salah satu media yang sempurna bagi masyarakat untuk mendapat berbagai informasi, baik berupa hiburan maupun berita. Berbagai program acara yang ditayangkan pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Di sisi lain, keberadaan media televisi dewasa ini dinilai telah dijejali oleh informasi atau berita-berita yang menakutkan, seperti kekerasan, pencurian, pelecehan seksual, dan sebagainya. Tayangan acara hiburannyapun membawa berbagai kesan negatif. Akibatnya, televisi jika diamati seutuhnya justru menjadi momok yang sangat menakutkan bagi masyarakat. Berbagai poin yang patut dikritisi dalam memahami keadaan media televisi sekarang adalah : hegemoni media massa (televisi), televisi dan lingkaran bisnis, wajah ganda televisi, dan televisi membawa dampak negatif bagi remaja. Sebagai media, program televisi wajib menayangkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat, namun sebagai ladang bisnis, televisi berusaha meraup banyak untung tanpa mengindahkan dampak yang ditimbulkan. Banyak tayangan-tayangan yang membawa dampak kurang baik pada generasi penerus bangsa. Oleh karena itu setiap elemen masyarakat wajib mengkritisi setiap gejala yang bisa dimunculkan oleh media masa khususnya televisi.

*Kata kunci : media, televisi*

**PENDAHULUAN**

 Di era globalisasi ini media merupakan salah satu sarana yang mutlak diperlukan keberadaannya. Media memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat kini. Bagi masyarakat media berperan sebagai penyalur aspirasi nilai-nilai atau warisan. Segala bentuk informasi yang dibutuhkan disalurkan melalui media. Media massa terdiri atas media cetak, media elektronik, dan media online. Media cetak adalah media yang wujudnya berupa koran, majalah, surat kabar, tabloid, buku, dsb. Media elektronik yaitu tv, radio, dan film. Media online adalah informasi yang kita dapat melalui internet.

Dalam kehidupan masyarakat dapat lihat bahwa teknologi komunikasi (media) terutama televisi, komputer, dan internet telah mengambil alih beberapa fungsi sosial manusia. Media masa menjadi salah satu kekuatan yang sangat memengaruhi umat manusia. Salah satu media yang memiliki pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek kehidupan adalah televisi. Televisi merupakan media dengan kekuatan audio dan visual dalam penyampaian berbagai program acara. Keterlibatan masyarakat dengan televisi sudah tidak dapat dipungkiri lagi. Televisi menjadi salah satu media yang sempurna bagi masyarakat untuk mendapat berbagai informasi, baik berupa hiburan maupun berita.

Jenis program televisi dapat dibedakan berdasarkan bentuk jadi (format) teknis atau berdasarkan isi. Bentuk jadi teknis merupakan bentuk jadi umum yang menjadi acuan terhadap bentuk program televisi seperti gelar wicara (talk show), dokumenter, film, kuis, musik, instruksional, dll. Berdasarkan isi, program televisi berbentuk berita dapat dibedakan antara lain berupa program hiburan, drama, olahraga, dan agama. Sedangkan untuk program televisi berbentuk berita secara garis besar digolongkan ke dalam warta penting (hard news) atau berita-berita mengenai peristiwa penting yang baru saja terjadi dan warta ringan (soft news) yang mengangkat berita bersifat ringan.

Secara seutuhnya televisi hadir dalam kehidupan masyarakat membawa visi dan misi masing-masing stasiun. Berbagai program acara yang ditayangkan pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat banyak. Muatan-muatan materi yang disajikan dikemas sedemikian rupa agar masyarakat bisa menerima program acara tersebut dengan baik. Di sisi lain, keberadaan media televisi dewasa ini dinilai telah dijejali oleh informasi atau berita-berita yang menakutkan, seperti kekerasan, pencurian, pelecehan seksual, dan sebagainya. Tayangan acara hiburannyapun membawa berbagai kesan negatif. Akibatnya, televisi jika diamati seutuhnya justru menjadi momok yang sangat menakutkan bagi masyarakat.

 Menilik berbagai pengaruh yang muncul dari media massa terutama televisi, masyarakat hendaknya harus memahami bagaimana televisi itu mesti dipahami. Sebab, media televisi dalam perkembangannya menebar berbagai berita atau informasi yang sarat dengan kepentingan-kepentingan politik atau pribadi. Sekarang ini, eksploitasi pers dan media menuju ke arah penciptaan supremasi media yang mengancam keberadaan cara pandang objektif. Hal ini sesuai dengan pandangan teori hegemoni; peran media bukan lagi sebagai pengawas pemerintah, tetapi justru menopang keberadaan kaum kapitalis dengan menyebarkan pemikiran-pemikiran mereka. Mengingat televisi sudah menjadi bagian yang utuh dalam kehidupan masyarakat, maka sangat penting untuk memahami bagaimana sebenarnya televisi itu mesti dipahami.

**PEMBAHASAN**

**HEGEMONI MEDIA MASSA (TELEVISI)**

Industri media tengah berada dalam perubahan yang drastis. Media televisi mulai membangun diri dengan skala yang besar dan dikuasi oleh kaum kapitalis yang tentu saja selalu ikut andil dalam dunia perpolitikan. Penguasaan terhadap media televisi tentu saja akan membawa pengaruh penguasaan terhadap pola pikir dan karakter masyarakat. Seperti yang telah disampaikan di atas stasiun televisi membawa visi dan misinya masing-masing. Namun, bukan berarti semua mengarah pada hal yang negatif.

Masyarakat sekarang ini mulai tenggelam dalam dunia yang dipenuhi oleh acara-acara televisi. Dari hulu sampai hilir aktivitas masyarakat sebagiannya dicerca media. Mulai dari informasi, berita, dan berbagai acara hiburan yang disuguhkan. Masalah yang perlu dikritisi kemudian adalah, apakah masyarakat terlayani dengan informasi yang aktual, beragam, dan sesuai dengan kepentingan mereka? Atau perkembangan ini hanya untuk membangun kekuasaan lewat informasi yang disajikan?

Hegemoni tidak hanya menunjukkan dominasi dalam kontrol ekonomi dan politik saja. Namun juga menunjukkan kemampuan dari suatu kelas sosial yang dominan untuk memproyeksikan cara mereka dalam memandang dunia. Jika kita tidak kritis dalam membaca pergerakan hegemoni ini, maka kita bisa terperangkap dalam pengaruh yang sengaja dirancang.

Dalam hal ini, televisi merupakan instrumen untuk menyebarkan dan memperkuat hegemoni. Membangun dukungan masyarakat dengan cara memengaruhi dan membentuk alam pikiran mereka dengan menciptakan sebuah ideologi yang dominan. Menurut paradigma hegemonian, media massa terutama televisi adalah alat penguasa untuk menciptakan reproduksi ketaatan. Singkatnya, hegemoni dapat dikatakan sebagai reproduksi ketaatan, kesamaan pandangan, dengan cara yang lunak. Media terutama televisi secara perlahan-lahan memperkenalkan, membentuk, dan menanamkan pandangan tertentu kepada khalayak.

Masyarakat nampaknya sudah sebagian besar *ngeh* dengan keadaan ini. Artinya masyarakat luas masih bisa memiliki peluang untuk mengontrol setiap acara yang disajikan. Memilah sejauh mana kepentingan yang dimuat dalam stasiun televisi tertentu. Hal ini bisa dilakukan dengan peka terhadap keadaan perpolitikan kita. Walaupun hal ini sudah dipahami, tidak menutup kemungkinan juga masyarakat bisa terlena dan terjebak dalam kesepahaman dengan visi dan misi penguasa media televisi tersebut. Hal ini diakibatkan kreativitas pengemasan acara yang sangat mendukung dan luar biasa.

**TELEVISI DAN LINGKARAN BISNIS**

Media televisi di balik fungsinya sebagai penyebar informasi dan hiburan terdapat perputaran bisnis yang sangat luar biasa. Pemilik stasiun televisi melakukan investasi besar-besaran dengan harapan keuntungan yang diproyeksikan bisa jauh melampaui modal yang ditanam. Akan ada berbagai strategi-strategi yang dilakukan untuk meraup keuntungan sebesar mungkin.

Seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan media televisi yang besar bergabung atau bahkan membeli perusahaan media lainnya untuk membuat konglomerasi media yang lebih besar dan juga global. Dilihat dari sudut pandang pasar, hal ini wajar dalam rangka untuk memperbesar penjualan, efisiensi dalam produksi, dan memosisikan diri terhadap kompetitor. Perusahaan media berusaha membuat lingkaran kekuasaan yang besar, untuk menjamin sebagian besar masyarakat menjadi penikmat acaranya.

Tren yang sedang berlangsung pada struktur industri media televisi kini adalah pertumbuhan, integrasi, dan pemusatan kepemilikan. Hal ini akan memberi banyak ruang untuk menjalankan strategi-strategi yang difungsikan untuk memaksimalkan keuntungan, mengurangi biaya, dan meminimalkan risiko. Pengejaran keuntungan menjuruskan media televisi pada trivialisasi (membuat acara yang tidak penting atau tidak bermakna). Acara yang disajikan sering berbenturan dan menyesuaikan pada kepentingan bisnis yang mengejar keuntungan.

Seharusnya jika dilihat dari sudut pandang yang lebih bijak, dengan menggunakan model ruang publik, acara televisi seharusnya lebih sekadar sarana bisnis atau mengejar keuntungan semata. Mengingat kembali hakikat media televisi merupakan sumber informasi dan hiburan publik, yang sajiannya berhadapan langsung dengan khalayak masyarakat luas, sudah semestinya tayangan acara televisi lebih menekankan karakter yang lebih bijak. Sudut pandang ini melihat orang lebih sebagai anggota masyarakat daripada konsumen.

Kewaspadaan terhadap hal ini wajib dilakukan. Tidak sedikit acara yang ditayangkan program televisi tersebut memberi dampak yang kurang baik terhadap khalayak. Banyak acara-acara yang memberi pengaruh buruk pada insan penerus bangsa. Tayangan acara televisi yang kebablasan dan tidak terkontrol akan sangat dengan mudah menyusup pada lingkungan masyarakat. Hal ini tidak bisa terhindarkan, karena kembali lagi bahwa dibalik program acara yang disajikan ada harapan untuk meraup untung yang lebih.

Merespons hal ini mengharuskan kita lebih bisa mengkritisi setiap gejala yang akan dimunculkan dengan tayangan berbagai acara televisi. Lebih bisa mengontrol diri dan keadaan terhadap berbagai acara yang disajikan. Kebijaksanaan masyarakat dituntut untuk memandang sesuatu lebih objektif, lebih dari sekadar kesenangan semata. Terutama pendampingan terhadap anak-anak yang masih belum bisa mengukur sisi positif dan negatif setiap acara televisi.

**WAJAH GANDA TELEVISI**

 Televisi secara fungsinya adalah untuk memberikan informasi dan hiburan yang edukatif. Menyiarkan segala sesuatu yang membawa dampak positif bagi masyarakat. Namun, seiring perkembangan zaman, peran televisi bergeser menjadi industri yang mengejar untung yang tinggi. Pergeseran kepentingan menyebabkan segala sesuatu yang ditayangkan stasiun televisi berorientasi untuk memproduksi sesuatu dengan cepat mendapatkan untung sebanyak-banyaknya. Melihat hal ini posisi media berada di dua sisi yang berbeda dan sulit untuk dipilih.

Saat ini televisi sebagai media pelayan masyarakat bagaikan berada di persimpangan jalan, di satu sisi mereka harus mencari keuntungan, di lain sisi mereka harus tetap menjadi institusi yang memberikan informasi yang edukatif. Media massa khususnya televisi kini memiliki wajah ganda, di satu sisi sebagai *agent of change* yang mengubah masyarakat secara positif dan di sisi lain sebagai *agent of destroyer* yang memicu munculnya masalah-masalah sosial di masyarakat.

 Pergerakan dan tuntutan ekonomi mulai mengarahkan kecenderungan pergerakan televisi ke *agent of destroyer.* Berbagai tayangan yang muncul memicu permasalahan-permasalahan sosial dalam masyarakat. Acara-acara yang kurang mendidik merangsang rusaknya moral para generasi penerus bangsa. Terutama anak-anak yang masih dalam keadaan labil dan belum bisa memfilter informasi yang masuk. Tayangan yang kurang mendidik ini otomatis akan memengaruhi karakter anak-anak sebagai penikmat acara televisi dan sebagai seorang mahkluk sosial. Sebagai seorang yang menikmati suguhan acara televisi, mereka akan menyerap banyak hal-hal baik positif maupun negatif. Sebagai mahluk sosial materi yang mereka serap dari tayangan televisi akan secara otomatis terbawa dalam pergaulan. Permasalahan selanjutnya adalah jika efek negatif dari tayangan yang kurang bermutu itu terjadi di masyarakat.

Secara tidak sadar peningkatan penayangan program (televisi) yang menampilkan tindak kekerasan, ponografi, dan permasalahan negatif lainnya, semakin membuat masyarakat terbiasa dengan realitas yang dibentuk oleh media tersebut. Tanpa disadari realitas-realitas media ini menjadi bagian hidup dari masyarakat dan lumrah adanya. Jika hal ini secara terus-menerus dikonsumsi masyarakat secara berkelanjutan maka akan menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat.

Kepekaan terhadap hal ini penting adanya. Setiap elemen masyarakat yang sadar akan hal ini, wajib mengawasi berbagai acara tayangan televisi agar tidak merusak tatanan karakter generasi penerus. Diperlukan bimbingan secara berkelanjutan guna memperbaiki dan menjaga akhlak para generasi penerus bangsa.

**DAMPAK TELEVISI TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER**

Anak-anak dan televisi adalah dua hal yang sulit untuk dipisahkan. Berbagai acara disajikan dengan semenarik mungkin untuk memikat para penonton terutama anak-anak. Dalam psikologi perkembangan, pemuda dan remaja pada usia 12 sampai dengan 18 tahun berada dalam masa yang sulit. Mereka berada dalam kondisi yang labil. Selama masa perkembangan, para pemuda dan remaja menghadapi berbagai masalah, yakni masalah biologis, psikologis dan sosiologis. Kehidupan anak-anak dan pemuda tidak terlepas dari pengaruh lingkungan dalam pembentukan jati dirinya. Kini yang menjadi pertanyaan adalah sejauh mana pengaruh televisi terhadap perilaku anak-anak dan pemuda. Beberapa ahli telah menyimpulkan bahwa pengaruh televisi pada anak-anak meliputi: 1) dampak fisik; 2) dampak emosional; 3) dampak kognitif dan 4) dampak tingkah laku. Mereka berusaha membentuk gambaran dari lingkungannya, sebagaimana mereka membentuk citra jati dirinya sendiri.

Televisi dalam perkembangannya lebih memfokuskan dirinya pada hiburan tanpa mengkritisi lebih jauh dampaknya. Banyak keluhan dari masyarakat bahwasanya tayangan yang disajikan berbagai macam stasiun tv kurang mendidik. Banyak sajian yang bisa membentuk penyelewengan karakter anak. Tayangan sinetron yang bermuatan materi kurang tidak mendidik menjadi konsumsi anak-anak dan remaja. Dalam keadaan ini usia mereka yang masih dalam keadaan labil, sangat dimungkinkan gampang dipengaruhi hal-hal yang cenderung negatif. Sifat meniru seorang anak adalah salah satu faktor utama keberhasilan pengaruh negative itu melekat pada anak. Mereka dengan mudah mampu merealisasikan sifat-sifa negative yang kurang berkenan. Baik itu dari segi tata krama, cara berpakaian, berbicara, dan lain sebagainya.

Mengingat televisi merupakan jendela terhadap dunia, maka segala sesuatu yang kita lihat melalui jendela itu membantu menciptakan gambaran di dalam jiwa. Gambar inilah yang membentuk bagian penting cara seseorang belajar dan mengadakan persepsi diri. Apa yang kita peroleh melalui pengamatan pada jendela itu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu lama waktu menonton dan mengikuti siaran, usia, kemampuan khusus seseorang dan keadaan seseorang pada waktu itu. Sadar akan hal ini, sudah sewajibnya masyarakat mulai mengkritisi setiap tayangan yang layak untuk dipertontonkan pada anak-anak.

**PENUTUP**

Televisi sebagai salah satu media masa memiliki peranan yang sangat vital untuk memberikan berbagai informasi kepada masyarakat. Keberadaan televisi saat ini tidak bisa dielakan lagi. Seiring perkembangan zaman televisi bukan lagi sekadar penyebar informasii, Namun televisi kini adalah sebagai media dengan berbagai kepentingan politik dan bisnis. Kekuasaan pada media membuat televisi menghadirkan berbagai tayangan-tayangan yang berbau kepentingan politik dan golongan. Media televisi sulit berada dalam kondisi yang objektif. Hal ini tidak terlepas dari terperangkapnya media televisi dalam lingkaran bisnis. Sebagai media, program televisi wajib menayangkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat, namun sebagai ladang bisnis, televisi berusaha meraup banyak untung tanpa mengindahkan dampak yang ditimbulkan. Banyak tayangan-tayangan yang membawa dampak kurang baik pada generasi penerus bangsa. Oleh karena itu setiap elemen masyarakat wajib mengkritisi setiap gejala yang bisa dimunculkan oleh media masa khususnya televisi.